



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rumah Makan di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara

Rika¹, Anwar Musadad²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

This research aims to find out and analyze the factors that influence business success at MSME Restaurants in Cilincing Subdistrict. This research also aims to find out and analyze which factors have a dominant influence on business success at restaurants in Cilincing Village. The method used is quantitative descriptive. This research was conducted in Cilincing Village using SPSS tools. The population in this study was 120 MSME restaurants located in Cilincing Village with a sample of 93 respondents. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that business success in MSME Restaurants in Cilincing Subdistrict, it is known that there are four (4) factors that are thought to encourage business success, namely potential factors, planning factors, strong determination factors and capital factors. After carrying out factor analysis, 1 factor was formed, namely the skill factor. The most dominant factor in business success is the skill factor with a total variance value of 68,751%.

Keywords: Business Success, Restaurant, MSMEs

(*) Corresponding Author: rikarahim88734@gmail.com , anwar.musadad@unsika.ac.id

How to Cite: Rika, R., & Musadad, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rumah Makan di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 170-180. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11797>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan saat ini menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibahas. Keberadaan kewirausahaan banyak dibicarakan di semua kalangan. Kewirausahaan merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari nilai, keterampilan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan peluang meskipun terdapat berbagai risiko yang dihadapi. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu mandiri yang mempunyai proses sistematis dan dapat diterapkan dalam bentuk kreativitas dan inovasi (Zul Rachmat, 2023).

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan visi. Visi ini dapat menjadi ide inovatif dan peluang untuk menciptakan cara yang lebih baik. Hasil akhir dari proses ini adalah terciptanya bisnis baru, yang dihasilkan dalam kondisi risiko operasional dan ketidakpastian (Milka Pasulu, 2024).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus utama pembangunan perekonomian Indonesia. Kehadiran UMKM sebagai bagian dari seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan representasi

sesungguhnya dari keberagaman kehidupan perekonomian Indonesia. Penetapan peran UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu sistem perekonomian. Sejauh ini perkembangannya masih tertinggal jauh dibandingkan pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan UMKM harus menjadi salah satu strategi utama pembangunan nasional dan pelaksanaannya harus diwujudkan secara sungguh-sungguh dengan komitmen kolektif yang kuat serta proses yang konsisten dan berkesinambungan dengan peran serta seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah maupun swasta yang didukung oleh upaya yang sistematis dan berkelanjutan pendekatan konseptual, maupun masyarakat di tingkat nasional, regional dan lokal (Ibrahim M. M., 2022).

Kelurahan Cilincing adalah salah satu wilayah yang ada di Jakarta Utara, pemukiman yang padat penduduk. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 57.061 jiwa dan luas 831,25 hektar, dengan Pantai sepanjang 5 km. Daratan kelurahan ini termasuk sangat rendah, yaitu 0,25 di bawah permukaan laut. Kelurahan Cilincing secara geografis sangat strategis lokasinya apalagi terletak didekat Pelabuhan Tanjung Priok dan kondisi infrastruktur yang mendukung sehingga dapat mengembangkan kegiatan atau berwirausaha seperti rumah makan. Rumah Makan sangat dibutuhkan di Kampung Cilincing karna dengan adanya rumah makan dapat meningkatkan perekonomian setempat dengan menyediakan lapangan kerja dan mendukung usaha lokal.

Data dari Kelurahan Cilincing tahun 2021 menyatakan bahwa belum memiliki data yang valid terkait jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Rumah Makan. Berdasarkan laporan dari Kelurahan Cilincing jumlah UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing berjumlah 82 yang terbagi menjadi 4 Restoran, 46 rumah makan padang dan 32 rumah makan warteg. Tetapi setelah melakukan observasi secara langsung ke rumah makan di kelurahan cilincing terdapat 120 rumah makan yang ada di Kelurahan Cilincing yang terdiri dari 5 restoran, 68 rumah makan padang dan 47 rumah makan warteg, maka dari itu perlu dilakukan pendataan ulang, Hal ini nantinya akan memperjelas berapa jumlah UMKM yang ada, di mana lokasinya, dan apakah sudah terdaftar atau berizin dan beroperasi. Keberadaan data UMKM yang akurat dapat digunakan untuk membimbing, mengembangkan, dan menyalurkan bantuan modal usaha.

Tabel 1
Jumlah UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing 2024

UMKM Rumah Makan	Jumlah
Rumah Makan Padang	68
Rumah Makan Warteg	47
Restoran	5
Jumlah	120

Sumber : Hasil observasi peneliti Mei, 2024

UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing, dari data yang didapatkan dari Kelurahan Cilincing pada tahun 2021 berdasarkan dari data yang diberikan dan hasil observasi penulis menunjukkan peningkatan disetiap tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan yang ada di kelurahan cilincing sangat bagus. Namun tingkat keberhasilan usaha bergantung pada strategi yang tepat dari pelaku usaha untuk memenangkan persaingan.

Dari hasil Observasi menunjukkan beberapa pelaku usaha UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing mengalami permasalahan, beberapa diantaranya pelaku usaha merasa sulit mengembangkan usahanya. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan usaha UMKM rumah makan di kelurahan Cilincing tidak menentu.

Salah satu penyebab kurang berhasilnya UMKM rumah makan adalah kurangnya rasa percaya diri dan belum siap mengambil risiko untuk meningkatkan usaha. Dalam hal ini dapat dikatakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM rumah makan di kelurahan cilincing adalah semakin kurang proaktif dalam mengembangkan usahanya agar lebih berhasil (Herawati,2023).

Untuk mengetahui dan memperkuat hasil analisa yang ditemukan di lapangan, maka peneliti melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yaitu UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing. Peneliti menggunakan beberapa indikator yang berjumlah 5 yang diduga mempengaruhi Keberhasilan usaha UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing. Berikut hasil pra penelitian variabel Keberhasilan usaha.

Tabel 1
Pra Penelitian Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Skor					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1.	Jumlah penjualan meningkat	0	5	4	8	13	30
2.	Hasil produksi meningkat	0	4	6	12	8	30
3.	Keuntungan atau profit bertambah	0	0	4	16	10	30
4.	Pertumbuhan Usaha	1	5	8	11	5	30
5.	Usaha berkembang cepat dan memuaskan.	1	6	3	13	7	30

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2024)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa UMKM rumah makan di Kelurahan Cilincing menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), tetapi ada juga yang menjawab Cukup Setuju (CS) dan Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS). Diketahui hasil dari data kuesioner yang telah disebar pada 30 UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing, pada indikator jumlah penjualan meningkat terdapat pelaku usaha rumah makan memberikan jawaban tidak setuju, alasannya karena jumlah penjualannya tidak mengalami peningkatan. Pada indikator hasil produksi meningkat pelaku usaha yang menjawab tidak setuju, artinya hasil produksi tidak mengalami peningkatan. Pada indikator keuntungan atau profit bertambah semua pelaku usaha menyatakan mengalami keuntungan atau profit bertambah, namun tidak semua pelaku usaha menjawab sangat setuju sehingga masih bisa dioptimalkan. Pada indikator pertumbuhan usaha juga terdapat pelaku usaha yang menjawab tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha pada UMKM rumah makan tidak mengalami pertumbuhan dalam usahanya. Pada

indikator Usaha berkembang cepat dan memuaskan terdapat pelaku usaha memberikan jawaban tidak setuju, karena usaha rumah makan tidak berkembang dengan cepat dan tidak memuaskan.

Sehingga dapat dilihat bahwa UMKM rumah makan di Kelurahan Cilincing terdapat masalah dalam indikator jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, pertumbuhan usaha, dan usaha berkembang cepat dan memuaskan. Dimana pelaku usaha tidak konsisten dalam menjalankan usaha, tidak bersungguh-sungguh dalam mengembangkan usaha, dan tidak mempelajari dan mengikuti perkembangan kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan didalam keberhasilan usaha pada UMKM rumah makan di Kelurahan Cilincing tersebut. Berdasarkan permasalahan mengenai keberhasilan usaha pada UMKM rumah makan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan apakah faktor peluang, faktor perencanaan, faktor tekad kuad dan faktor modal mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM rumah makan di Kelurahan Cilincing, dan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor apa saja yang dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Rrumah makan di Kelurahan Cilincing. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang ada menjadi topik dan objek kajian dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara”**

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena masalah yang diangkat adalah masalah analisis data statistik dengan menggunakan variabel bebas dan angka. Menurut Suryana (2013) . Metode penelitian atau metode ilmiah adalah tata cara atau langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman ilmiah. Oleh karena itu, metode penelitian merupakan suatu cara sistematis unuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara pelaksanaan metode penelitian. Metode penelitian sering kali merujuk pada bentuk penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut, jenis, atau nilai seseorang, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti yang melakukan penelitian untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis faktor satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM rumah makan di Kelurahan Cilincing.

Populasi dalam penelitian ini berfokus pada UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing. Sampel pada penelitian ini adalah UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara yaitu sebanyak UMKM Rumah Makan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu Probability Sampling dengan jenis Proportionate Stratified Random Sampling.

Jenis dan sumber data dalam peneltian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini memilih pengambilan data primer dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner di sebar kepada UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan sumber lainnya. (Sandu

Siyoto & M. Ali Sodik 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kepustakaan, pengumpulan data lapangan yang terdiri dari kuesioner observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara. Sebanyak 93 responden. Dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Responden berjenis laki-laki sebanyak 40 responden dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 responden.
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Usaha
Responden berdasarkan status usaha yaitu milik pribadi berjumlah 47 responden sedangkan milik keluarga berjumlah 46 responden.
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Dari sudut pandang kewirausahaan mayoritas responden berusia 23-30 sebanyak 39 responden, usia 31-40 sebanyak 39 responden, usia 41-50 sebanyak 7 responden, usia < 23 tahun berjumlah 6 responden dan usia > 50 tahun sebesar 2 responden.
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Pendidikan yang sudah ditempuh paling banyak yaitu SMA/Sederajat dengan jumlah 61 (65,6%). Dan tidak ada responden yang tidak sekolah dan SD/Sederajat.
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha
Lama usaha diketahui bahwa responden di dominasi oleh lama usaha 3-5 Tahun sebanyak 35 orang, lama usaha 1-3 tahun sebanyak 25 orang, lama usaha > 7 tahun sebanyak 15 orang, lama usaha 5-7 tahun sebanyak 13 orang dan yang paling sedikit yaitu lama usaha < 1 tahun sebanyak 4 orang.
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan
Responden berdasarkan pendapatan paling banyak berpenghasilan > 3.000.000 – 6.000.000 sebanyak 47 responden dan jumlah pendapatan paling sedikit dengan jumlah < 1.000.000 sebanyak 2 responden, jumlah > 10.000.000 sebanyak 2 responden.

Analisis Faktor

Metode yang digunakan adalah analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap Keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing. Tujuan umum analisis faktor adalah menguraikan kandungan informasi dari sejumlah besar indikator menjadi faktor-faktor yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai dengan membangun kelompok indikator baru berdasarkan hubungan yang ditunjukkan dalam matriks korelasi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Formulasi Permasalahan
 - a. Variabel yang dipilih adalah variabel yang relevan berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu variabel Keberhasilan Usaha.

- b. Banyaknya variabel empat (4) sesuai dengan jumlah variabel yang relevan yaitu faktor peluang, faktor perencanaan, faktor tekad kuat, dan faktor modal. Dengan butir pertanyaan sebanyak 10 item.
 - c. Cara pengukuran variabel berdasarkan interval rasio
 - d. Ukuran atau jumlah sampel yaitu :
 - 1) Besar sampel penelitian sebanyak 93 responden atau jumlah sampel sebanyak dengan ukuran lebih dari 10 observasi.
 - 2) Peraturan umum : Jumlah observasi (sampel) cukup atau memenuhi kriteria. Artinya, 4 sampai 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang bersifat variabel.
2. Menyusun Matriks Korelasi

Tahap matriks korelasi ini menganalisis data yang dikumpulkan yang digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis faktor. Langkah selanjutnya adalah menilai indikator mana yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis lebih lanjut. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan seluruh metrik yang ada. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap indikator-indikator tersebut.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada responden, maka dari itu diambil 93 responden dan melakukan serangkaian pengujian pada setiap indikator faktor keberhasilan usaha yang ada dengan memberikan sejumlah nilai menggunakan skala likert pada setiap indikator yang ada pada faktor-faktor keberhasilan usaha.

Tahap uji pertama adalah dengan menggunakan alat uji KMO and bartletts test of sphericity dan anti image seperti pada tabel 4.15.

Tabel 3
Hasil Uji KMO And Bartletts Test Of Sphericity Variabel
Keberhasilan Usaha

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.941
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	736.39
	Df	2
	Sig.	45
		<.001

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai KMO dan uji Bartlet sebesar 0,941. Angka ini berguna karena hasil KMO lebih besar dari 0,5 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka indikator pertanyaan yang berjumlah 10 indikator pernyataan dan sampel yang ada sebanyak 93 dianggap baik dengan menggunakan analisis faktor, dan sampel yang ada sebenarnya dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Metode Ekstraksi Faktor

Pada tahap awal analisis faktor, sekumpulan indikator diperiksa untuk mendapatkan indikator yang memenuhi persyaratan analisis. Selanjutnya dilakukan proses inti analisis faktor. Artinya, ia mengekstraksi

sekumpulan variabel yang ada untuk membentuk satu atau lebih faktor. Indikator yang nilai Communalities kurang dari 0,50 dianggap tidak mampu menjelaskan indikator atau variabel tersebut dan sebaiknya dikeluarkan.

Tabel 4
Komunalitas Variabel Keberhasilan Usaha

Indikator	Initial	Extraction
Keterampilan	1.000	.764
Potensi	1.000	.593
Keahlian	1.000	.687
Target pelanggan	1.000	.688
Harga produk	1.000	.680
Tenaga keahlian	1.000	.686
Penentuan lokasi usaha	1.000	.679
Modal awal	1.000	.598
Berani mengambil risiko	1.000	.701
Kerja keras	1.000	.800
Sumber : Hasil Olah Data (2024)		

Pada Tabel 4 yang menunjukkan proses ekstraksi kedua, dapat dilihat bahwa nilai semua indikator lebih besar dari 0,50 dan dari itu dapat melanjutkan pengujian.

4. Menentukan Jumlah Faktor

Tabel 5
Total Variance Explained Variabel Keberhasilan Usaha

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.875	68.751	68.751	6.875	68.751	68.751
2	.656	6.565	75.316			
3	.512	5.121	80.437			
4	.405	4.050	84.487			
5	.354	3.542	88.029			
6	.334	3.344	91.373			
7	.256	2.562	93.935			
8	.231	2.312	96.247			
9	.208	2.082	98.328			
10	.167	1.672	100.000			

Sumber : Hasil Olah Data (2024)

Tabel 5 menunjukkan terdapat 10 indikator (komponen), dimana diantaranya dimasukkan dalam analisis faktor. Berdasarkan Tabel 4.19 terlihat bahwa hasil dari 10 indikator yang dianalisis menjelaskan masing-masing variance dengan extraction of sums squared loadings dan eigenvalues. pada kolom extraction sums of squared loadings menunjukkan jumlah variance yang diperoleh. Hasil keluaran variance adalah 6.875.

Sedangkan, nilai eigevalues menunjukkan kepentingan setiap faktor dalam menghitung varians dari 10 indikator yang dianalisis. Perhatikan dibawah ini:

1. Jumlah nilai eigenvalues dari 10 indikator sama dengan jumlah variance dari 10 indikator tersebut. Nilai eigenvalues selalu diurutkan dari nilai maksimum yaitu 6.875 hingga nilai minimum yaitu 0,167. Ada kriteria bahwa nilai eigenvalues yang kurang dari 1 tidak diperhitungkan saat menghitung faktor yang terbentuk.
2. Dari Tabel 4.19 terlihat bahwa dari satu faktor tersebut mempunyai nilai eigen value lebih besar dari 1 sehingga hanya terbentuk satu faktor saja. Dan karena nilai eigen dari sembilan indikator yang tersisa kurang dari 1, maka proses faktorisasi harus diakhiri dengan satu faktor saja.

Setelah satu faktor ditemukan sebagai angka optimal, Tabel 3 menunjukkan distribusi ke-10 faktor terhadap satu faktor tersebut.

5. Rotasi Faktor

Tabel 6
Rotasi Faktor-Faktor Menggunakan Metode Rotasi Varimax

	Compon ent
	1
Keterampilan	.874
Potensi	.770
Keahlian	.829
Target pelanggan	.829
Harga produk	.824
Tenaga keahlian	.828
Penentuan lokasi usaha	.824
Modal awal	.773
Berani mengambil risiko	.837
Kerja keras	.895

Berdasarkan tabel 6 Dapat dilihat bahwa terdapat 1 indikator yang mempengaruhi faktor keberhasilan usaha. Indikator keterampilan nilai korelasi sebesar 0,874, Indikator potensi, nilai korelasi sebesar 0,770, Indikator keahlian, nilai korelasi sebesar 0,829, Indikator target pelanggan, nilai korelasi sebesar 0,829, Indikator harga produk, nilai korelasi sebesar 0,824, Indikator tenaga keahlian, nilai korelasi sebesar 0,828, Indikator penentuan Lokasi usaha, nilai korelasi sebesar

0,824, Indikator modal awal, nilai korelasi sebesar 0,773, indikator berani mengambil risiko, nilai korelasi sebesar 0,837, indikator kerja keras, nilai korelasi sebesar 0,895.

Hasil data diatas , maka dapat dilihat dalam analisis faktor ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Penelitian Rotated Component Matrix

Faktor	Nama Faktor	Indikator	Nilai Faktor (Factor loading)	% Variance
Faktor 1	Keterampilan	Keterampilan	0,874	68.751%
		Potensi	0,770	
		Keahlian	0,829	
		Target pelanggan	0,829	
		Harga produk	0,824	
		Tenaga keahlian	0,828	
		Penentuan Lokasi Usaha	0,824	
		Modal awal	0,773	
		Berani mengambil risiko	0,837	
		Kerja keras	0,895	

Sumber : Pongolahan data SPSS, (2024)

6. Interpretasikan Faktor

Menurut Kaharudin & Vernando dalam (Herawati,2023) Interpretasi faktor sebaiknya dilakukan dengan mengelompokkan parameter yang memiliki factor loading minimal 0,5. Variabel dengan factor loading kurang dari 0,5 dikeluarkan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa factor loading seluruh variabel lebih besar dari 0,5. Penamaan faktor didasarkan pada variabel yang mempunyai factor loading tertinggi yang dihasilkan dari masing-masing faktor yang terbentuk. Jadi nama setiap faktor yang terbentuk adalah:

- 1) Faktor 1 berdasarkan keterampilan yang mana keberhasilan usaha dapat terbentuk karena adanya keterampilan yang ada pada diri seseorang.

Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing

Berdasarkan analisis faktor diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan Di Kelurahan Cilincing adalah satu faktor dengan nilai total variance lebih dari satu yaitu keterampilan. Sehingga didapat faktor dominan yaitu faktor keterampilan dengan nilai total variance yaitu sebesar 68.751%

Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Deskriptif (Rentang Skala)

Hasil analisis rentang skala dapat dijelaskan dengan seluruh instrument yang terdiri dari 10 indikator berada pada posisi “S” atau bar skala setuju, dengan nilai rata-rata yang tinggi sebesar 357,6. Artinya UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing secara umum sepakat bahwa faktor peluang, faktor perencanaan, faktor tekad kuat, dan faktor modal dapat mendorong keberhasilan usaha.

Faktor yang mempunyai nilai analisis tertinggi pada skala ini adalah faktor keterampilan dengan nilai 372. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Rumah Makan setuju bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. faktor yang rentang skalanya paling rendah dalam analisis adalah faktor harga produk dengan nilai 351. Walaupun nilainya lebih rendah dibandingkan faktor lainnya, namun faktor harga produk masih menunjukkan tingkat yang cukup tinggi. terkait tentang pentingnya harga produk dalam kewirausahaan.

2. Pembahasan Analisis Faktor

Dari hasil analisis faktor untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan membentuk keberhasilan Usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing, ditemukan satu faktor dengan nilai total variance lebih dari 1 yaitu faktor keterampilan. Yang terdiri dari 10 indikator keterampilan, potensi, keahlian, target pelanggan, harga produk, tenaga keahlian, penentuan Lokasi usaha, modal awal, berani mengambil risiko dan kerja keras dengan nilai total variance.

Berdasarkan pengertian diatas yaitu pada saat dilakukan analisis deskriptif faktor sebanyak 10 faktor tersebut berada dalam kriteria setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing. Setelah dilakukan uji analisis faktor diketahui bahwa hanya ada satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing yaitu faktor keterampilan.

Faktor keterampilan dapat mendukung seseorang dalam keberhasilan usaha yang sedang dijalankan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Reyno Gusti Anggara, 2018) yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Technopreneur: Studi Kasus Pada Bandung Techno Park”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 93 UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing, peneliti mengambil dua kesimpulan:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing adalah Faktor peluang, faktor perencanaan, faktor tekad kuat dan faktor modal. Tidak ada yang dieliminasi atau sama dengan faktor asli. Setelah dilakukan uji analisis faktor, terbentuk satu faktor yang mewakili 10 tersebut yaitu faktor keterampilan.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor maka ditemukan faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Rumah Makan di Kelurahan Cilincing yaitu faktor keterampilan.

REFERENSI

Global Eksekutif Teknologi.

Herawati. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI WOMENPRENEUR PADA IBU RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN HARMONI MAS KARAWANG. *Syntax Idea*.

Ibrahim, M. M. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Ikan Asin Di 5 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi*.

Milka Pasulu, N. A. (2024). *Pengenalan Dasar-Dasar Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta: CV. Idebuku.

Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru*. Salemba Empat.

Zul Rachmat, I. S. (2023). KEWIRAUSAHAAN. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.